

**PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR TEKS BERITA MENGGUNAKAN
MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA FASE D**

Maharani Putri¹, Rustam², Sophia Rahmawati³

¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi

E-mail: maharaniptri101@gmail.com rustam@unja.ac.id sophia.rahmawati89@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran dan hasil identifikasi unsur teks berita peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas VII H SMP N 8 Kota Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus instrumental. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model STAD berlangsung secara sistematis dan mendorong keaktifan peserta didik melalui penyajian materi, diskusi kelompok, dan tugas individu. Hasil tugas individu menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah mengidentifikasi unsur apa, di mana, dan kapan, sedangkan unsur siapa, mengapa, dan bagaimana menunjukkan variasi kemampuan. Secara keseluruhan, model STAD membantu peserta didik dalam mengidentifikasi unsur teks berita dengan lebih tepat.

Kata kunci: Unsur Teks Berita, STAD, Pembelajaran.

Abstract

This study aims to describe the learning process and results of students' identification of news text elements after participating in learning using the *Student Teams Achievement Division* (STAD) model. The study used a descriptive qualitative approach with an instrumental case study. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. The results indicate that learning using the STAD model proceeded systematically and encouraged student engagement through material presentation, group discussions, and individual assignments. Individual assignment results indicated that students found it easier to identify the elements of what, where, and when, while the elements of who, why, and how demonstrated varying abilities. Overall, the STAD model helped students identify news text elements more accurately.

Keywords: News Text Elements, STAD, Learning.

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik yang dirancang secara terarah untuk membangun pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman belajar. Interaksi tersebut kemudian diwujudkan dalam struktur pendidikan formal melalui berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, termasuk bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib dan bagian dari kurikulum sekolah yang berorientasi pada penguatan keterampilan berbahasa peserta didik (Tafonao dkk., 2025). Proses pembelajaran bahasa

Indonesia di sekolah bertujuan untuk membekali peserta didik agar memiliki keterampilan berbahasa yang terdiri atas keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara (Manangka dkk., 2022). Pada penelitian ini, kemampuan mengidentifikasi dipahami sebagai bagian dari keterampilan membaca, khususnya dalam menelaah dan menemukan informasi penting yang tersaji dalam sebuah teks. Kemampuan mengidentifikasi berhubungan dengan salah satu materi yang dipelajari pada jenjang SMP fase D kelas VII yaitu teks berita.

Teks berita merupakan teks yang berfungsi menyampaikan informasi secara faktual, aktual, dan komunikatif kepada pembaca (Satini dkk., 2025). Melalui kegiatan membaca berita, peserta didik dapat mengenali peristiwa sekaligus melatih literasi media. Pada pembelajaran teks berita, salah satu tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan konsep ADIKSIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana). Unsur-unsur berita yang ditemukan digunakan untuk mempermudah pembaca dalam menemukan informasi pada berita. Belajar mengidentifikasi adalah proses mengenalkan, mencari, dan menelaah informasi yang terkandung dalam sebuah teks (Tarigan dkk., 2022). Artinya bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur teks berita sangat penting bagi peserta didik, karena memungkinkan mereka untuk memperoleh dan memahami pesan atau informasi yang disampaikan. Melalui proses mengidentifikasi, peserta didik dapat lebih mudah menemukan dan menelaah informasi yang terdapat dalam teks berita. Namun dalam praktiknya, kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur teks berita masih menjadi tantangan. Sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur teks berita secara tepat, khususnya dalam membedakan unsur mengapa dan bagaimana yang menuntut pemahaman sebab dan proses terjadinya peristiwa.

Kendala serupa juga terlihat dari hasil observasi di SMP Negeri 8 Kota Jambi, yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi teks berita belum optimal. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang masih terbatas dan kurangnya keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian Ramadhani & Haryadi (2021) yang menyatakan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran

teks berita meliputi: (1) kesulitan saat mengenali unsur berita, (2) kemampuan peserta didik mengingat unsur berita masih rendah, (3) hambatan membedakan unsur mengapa dan bagaimana dalam isi berita. Salah satu faktor yang relevan terhadap munculnya kesulitan dan rendahnya partisipasi peserta didik ialah penggunaan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang bersifat satu arah. Pola ini membuat proses identifikasi unsur teks berita belum maksimal dan menyebabkan dinamika kelas menjadi pasif, sehingga partisipasi peserta didik dalam pembelajaran cenderung rendah. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Anjarwati dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menjadi hambatan dalam pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang efektif tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga perlu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan kolaboratif agar peserta didik terlibat secara optimal dalam pembelajaran (Putri & Rahmawati, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik di kelas dan pemahaman terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur teks berita. Salah satu model yang relevan ialah *Student Teams Achievement Division* (STAD). STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang sederhana dan cocok diterapkan oleh guru yang baru memulai pendekatan pembelajaran berbasis kolaborasi (Slavin, 2010).

Penelitian terdahulu yang menyoroti model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dilakukan oleh Tatalia (2017), meneliti model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan menulis teks berita peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Panti, dengan hasil kemampuan menulis teks berita peserta didik yang diajar menggunakan STAD lebih baik dibandingkan penggunaan model konvensional, terlihat dari skor rata-rata

kelas eksperimen (75,71) yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol (68,83), serta ketuntasan belajar mencapai 75% di atas KKM. Penelitian lain oleh Ansari dkk (2025), meneliti pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan menulis teks berita membuktikan bahwa nilai rata-rata *post-test* peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan STAD (88,5) jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (62,5). Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa STAD efektif digunakan dalam pembelajaran sehingga mendorong kolaborasi, meningkatkan keaktifan belajar, membangun kepercayaan diri, serta mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pembelajaran serta hasil identifikasi unsur teks berita berdasarkan tugas individu peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fakta, termasuk permasalahan, peristiwa, maupun realitas yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung (Anvionita & Rahmawati, 2025).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus instrumental. Menurut Stake (1995), studi kasus instrumental berfokus pada suatu isu atau permasalahan tertentu, di mana kasus dipilih sebagai sarana untuk memahami isu tersebut secara mendalam. Studi kasus ini difokuskan pada satu kelas fase D yang menerapkan model STAD dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur teks berita. Melalui desain penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil identifikasi unsur teks berita berdasarkan tugas individu peserta didik setelah pembelajaran berlangsung.

Data penelitian diperoleh dari aktivitas pembelajaran dan hasil tugas individu

peserta didik. Sumber data meliputi guru bahasa Indonesia, peserta didik kelas VII, kegiatan pembelajaran di kelas, serta dokumen berupa modul ajar dan hasil tugas individu. Pemilihan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan tipe *criterion sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama penerapan model STAD dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur teks berita. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mendalam mengenai proses pembelajaran mengidentifikasi unsur teks berita menggunakan model STAD. Wawancara dilakukan secara semiterstruktur kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan beberapa peserta didik kelas VII yang terlibat langsung dalam pembelajaran menggunakan model STAD. Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran mengidentifikasi unsur teks berita menggunakan model STAD. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil dan Pembahasan

1. Aktivitas Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Teks Berita Menggunakan Model STAD Bagian Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, aktivitas pembelajaran di kelas VII H dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi mengidentifikasi unsur teks berita, hal tersebut dapat dilihat dari modul ajar.

Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan bahan ajar yang sudah direncanakan seperti pada modul ajar, bahan ajar tersebut ialah buku pegangan guru dan buku peserta didik bahasa

Indonesia kelas VII SMP, dibantu juga contoh teks berita cetak dari media daring.

Pada proses pembelajaran guru menggunakan papan tulis dan spidol.

Data Proses Awal Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan memeriksa kehadiran peserta didik	Peserta didik menjawab salam dan menyampaikan informasi terkait teman yang tidak hadir.
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan mengidentifikasi unsur teks berita serta menjelaskan model pembelajaran STAD yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.	Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan model pembelajaran.
3	Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pemantik terkait teks berita yaitu 1) pernahkah kalian membaca, menonton, atau mendengar berita di TV, HP atau media sosial? 2) berita apa yang pernah kalian baca atau dengar tentang kejadian di sekitar kota Jambi?	Peserta didik menjawab bahwa mereka sering melihat berita melalui HP dan media sosial seperti Instagram dan TikTok. Beberapa peserta didik menyebutkan contoh berita tentang banjir di Kota Jambi, kecelakaan lalu lintas, dan kejadian kriminal yang pernah mereka lihat di media daring.

Berdasarkan data pada tahap awal pembelajaran, menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut berhasil menarik perhatian peserta didik dan mengarahkan mereka pada topik pembelajaran. Peserta didik tampak siap mengikuti pembelajaran dan mulai terlibat melalui respons terhadap pertanyaan yang diajukan guru. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesiapan belajar dan keterlibatan awal peserta didik sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran menggunakan model STAD.

2. **Aktivitas Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Teks Berita Menggunakan Model STAD Bagian Inti**

a. Penyajian Materi

Pada tahap penyajian materi, guru memberikan pemahaman awal kepada peserta didik mengenai unsur-unsur teks berita (ADIKSIMBA) dengan menggunakan contoh teks berita. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengenali unsur-unsur teks berita sebelum memasuki kegiatan pembelajaran berikutnya.

Data Proses Pembelajaran Langkah 1

No	Guru	Peserta Didik
1	Guru menyampaikan penjelasan singkat mengenai unsur-unsur teks berita (ADIKSIMBA) disertai pembagian contoh teks berita berjudul "Pemkot Jambi Bikin	Peserta didik menyimak penjelasan guru dan membaca teks berita bersama-sama.

	Gebrakan, Pasar Bedug Ramadan Siap Hidupkan Terminal Rawasari.”	
2	Guru mengajukan pertanyaan terkait isi teks berita, seperti apa, di mana, dan kapan peristiwa atau kegiatan itu terjadi.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru berdasarkan isi teks berita.

Berdasarkan data tersebut, tahap penyajian materi menunjukkan bahwa peserta didik mulai memahami isi teks berita melalui penjelasan guru dan contoh yang diberikan. Kegiatan tersebut membantu peserta didik mengenali unsur-unsur teks berita secara sederhana.

b. Kegiatan Belajar Kelompok

Pada tahap ini, peserta didik dibagi ke dalam kelompok belajar secara heterogen yang terdiri dari 4–5 orang untuk mendiskusikan unsur-unsur teks berita berdasarkan teks yang telah diberikan.

Data Proses Pembelajaran Langkah 2

No	Guru	Peserta Didik
1	Guru membagi peserta didik kelas VII H menjadi 6 kelompok dengan masing-masing berisi 4–5 siswa.	Peserta didik bergabung dalam kelompok yang telah ditentukan.
2	Guru memberikan arahan kegiatan diskusi dan berkeliling memantau serta membimbing kelompok.	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks berita berjudul “Kebakaran Hebat Ludeskan 6 Kios Di Jambi, Satu Orang Ditemukan Meninggal Dunia.”

Berdasarkan data tersebut, kegiatan belajar kelompok menunjukkan bahwa pembagian ke dalam 6 kelompok heterogen memungkinkan peserta didik yang berbeda kemampuan saling berdiskusi terkait isi teks, sehingga pemahaman terhadap unsur teks berita lebih merata. Kegiatan ini membantu peserta didik memperdalam pemahaman terhadap unsur-unsur

teks berita melalui interaksi dan pertukaran pendapat dalam kelompok.

c. Kuis atau Tugas Individu

Pada tahap selanjutnya, peserta didik mengerjakan tugas individu sebagai bentuk evaluasi pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Tugas individu masih sama yaitu berupa kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.

Data Proses Pembelajaran Langkah 3

No	Guru	Peserta Didik
1	Guru memberikan instruksi pengerjaan tugas individu terkait identifikasi unsur teks berita.	Peserta didik mengerjakan tugas individu secara mandiri.
2	Guru menilai hasil tugas individu peserta didik untuk mengetahui	Peserta didik menyerahkan hasil tugas individu yang telah dikerjakan dan menunggu hasil penilaian dari guru.

	gambaran tingkat pemahaman mereka terhadap unsur teks berita.	
3	Guru memberikan umpan balik, penguatan, dan klarifikasi terhadap jawaban peserta didik.	Peserta didik memperhatikan penjelasan yang diberikan guru.

Berdasarkan data tersebut, tugas individu digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat pemahaman masing-masing peserta didik setelah mengikuti kegiatan kelompok melalui proses penilaian yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya, guru memberikan umpan balik, penguatan, dan klarifikasi terhadap hasil pekerjaan peserta didik guna meluruskan pemahaman yang masih kurang tepat dalam

mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.

d. Penghargaan kelompok (Rekognisi Tim)

Pada tahap akhir kegiatan inti, guru memberikan penghargaan atau apresiasi kepada kelompok yang menunjukkan keaktifan dan kerja sama yang baik dalam kegiatan belajar kelompok.

Data Proses Pembelajaran Langkah 4

No	Guru	Peserta Didik
1	Guru memberikan penghargaan atau apresiasi kepada kelompok yang aktif dan bekerja sama dengan baik.	Peserta didik menanggapi apresiasi guru terhadap pemberian penghargaan kelompok.

Berdasarkan data tersebut, pemberian penghargaan kelompok berfungsi sebagai bentuk apresiasi dan motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan keaktifan dan kerja sama dalam pembelajaran menggunakan model STAD.

Menggunakan Model STAD Bagian Penutup

Pada bagian penutup, guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar.

3. Aktivitas Pembelajaran

Mengidentifikasi Unsur Teks Berita

Data Proses Penutup Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik
1	Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran tentang unsur teks berita.	Peserta didik menyampaikan kembali pemahaman yang diperoleh selama pembelajaran.
2	Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi pengalaman belajar.	Peserta didik menyampaikan kesan dan refleksi singkat terhadap pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut, kegiatan penutup membantu peserta didik menegaskan kembali pemahaman terhadap unsur teks berita serta

merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilalui selama pembelajaran menggunakan model STAD.

4. Hasil Identifikasi Unsur Teks Berita Berdasarkan Tugas Individu Peserta didik setelah Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Model STAD

Berdasarkan hasil analisis tugas individu peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD), diperoleh gambaran bahwa kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur teks berita bervariasi pada setiap unsur. Hasil analisis menunjukkan bahwa unsur apa, di mana, dan kapan merupakan unsur yang paling mudah dipahami oleh peserta didik. Sebagian besar peserta didik mampu menentukan peristiwa yang diberitakan, lokasi kejadian, serta waktu terjadinya peristiwa secara jelas dan sesuai dengan isi teks berita. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami unsur-unsur yang bersifat faktual dan eksplisit, sehingga pemahaman pada ketiga unsur ini berada pada kategori baik.

Berbeda dengan ketiga unsur tersebut, unsur mengapa dan bagaimana masih menjadi tantangan bagi sebagian peserta didik. Pada unsur mengapa, mayoritas

peserta didik sudah mampu menjelaskan penyebab peristiwa dengan tepat, meskipun beberapa jawaban masih disampaikan secara singkat. Namun, terdapat pula peserta didik yang mampu menjelaskan unsur mengapa dengan lebih rinci dan tepat. Pada unsur bagaimana, mayoritas peserta didik telah mampu menjelaskan proses kejadian dengan tepat, meskipun beberapa jawaban masih berfokus pada suasana peristiwa tanpa disertai penjelasan proses kejadian secara runtut. Dengan demikian, pemahaman peserta didik pada unsur mengapa dan bagaimana berada pada kategori Baik.

Temuan pada unsur siapa menunjukkan kondisi yang serupa. Sebagian peserta didik mampu mengidentifikasi seluruh pihak yang terlibat dalam peristiwa secara tepat. Sebagian lainnya hanya menyebutkan satu–dua pihak yang terlibat, dan beberapa masih keliru dengan menuliskan pihak penyampai berita atau menyatakan bahwa tidak terdapat pihak yang terlibat dalam peristiwa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pada unsur siapa berada pada kategori Cukup–Baik.

Rekapitulasi Hasil Identifikasi Unsur Teks Berita Berdasarkan Tugas Individu

Unsur Teks Berita	Kategori Pemahaman	Keterangan
Apa	Baik	Seluruh peserta didik mampu mengidentifikasi peristiwa yang diberitakan secara tepat sesuai dengan isi teks berita.
Di mana	Baik	Seluruh peserta didik mampu menentukan lokasi kejadian secara tepat berdasarkan informasi dalam teks berita.
Kapan	Baik	Seluruh peserta didik mampu menentukan waktu terjadinya peristiwa dengan tepat sesuai isi teks berita.
Siapa	Cukup–Baik	Sebagian peserta didik mampu mengidentifikasi seluruh pihak yang terlibat dalam peristiwa secara tepat. Sebagian lainnya hanya menyebutkan satu–dua pihak yang terlibat, dan beberapa masih keliru dengan menuliskan pihak penyampai berita atau menyatakan bahwa tidak terdapat pihak yang terlibat dalam peristiwa.
Mengapa	Baik	Mayoritas peserta didik mampu menjelaskan penyebab terjadinya peristiwa secara tepat, meskipun beberapa jawaban masih disampaikan secara singkat.
Bagaimana	Baik	Mayoritas peserta didik mampu menjelaskan proses terjadinya peristiwa secara tepat, meskipun beberapa jawaban masih berfokus pada suasana peristiwa tanpa disertai penjelasan proses kejadian secara runtut.

Secara keseluruhan, rekapitulasi ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami unsur teks berita yang bersifat faktual dan eksplisit, yaitu apa, di mana, dan kapan, sementara unsur yang memerlukan pemahaman lebih mendalam, seperti siapa, mengapa, dan bagaimana, menunjukkan variasi kemampuan antar peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik telah mencapai kategori baik, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan tambahan untuk memahami unsur yang lebih kompleks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi unsur teks berita menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII H SMP Negeri 8 Kota Jambi mampu membantu peserta didik dalam mengidentifikasi unsur teks berita secara tepat. Penerapan model STAD memberikan pengalaman belajar yang terstruktur melalui tahapan penyajian materi oleh guru, diskusi kelompok, dan tugas individu, sehingga peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat saling belajar bersama teman kelompoknya.

Perencanaan pembelajaran yang disusun melalui modul ajar menunjukkan bahwa penerapan STAD dilaksanakan secara sistematis dan selaras dengan tujuan pembelajaran. Modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, LKPD, serta asesmen pembelajaran menjadi pedoman bagi guru dalam mengarahkan aktivitas belajar peserta didik agar fokus pada kemampuan mengidentifikasi unsur teks berita secara tepat. Perencanaan yang matang tersebut berkontribusi terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang efektif dan terarah.

Pada tahap pelaksanaan, model STAD memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman awal melalui penyajian materi, kemudian memperdalam pemahaman melalui diskusi kelompok. Diskusi kelompok

memungkinkan peserta didik saling bertukar pendapat, berdiskusi, dan mengklarifikasi pemahaman terhadap unsur-unsur teks berita sebelum mengerjakan tugas individu. Tahap tugas individu berfungsi untuk mengukur pemahaman masing-masing peserta didik secara mandiri setelah memperoleh pengalaman belajar dalam kelompok.

Hasil tugas individu menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur teks berita belum sepenuhnya merata. Unsur apa, di mana, dan kapan merupakan unsur yang paling mudah diidentifikasi karena bersifat faktual dan tersaji secara eksplisit dalam teks berita, sehingga seluruh peserta didik mampu menjawabnya dengan tepat. Sementara itu, unsur siapa, mengapa, dan bagaimana menunjukkan variasi pemahaman peserta didik. Pada unsur siapa, sebagian peserta didik telah mampu mengidentifikasi seluruh pihak yang terlibat dalam peristiwa secara tepat, namun sebagian lainnya hanya menyebutkan satu-dua pihak atau keliru dengan menuliskan pihak penyampai berita serta menyatakan tidak adanya pihak yang terlibat dalam peristiwa. Pada unsur mengapa, mayoritas peserta didik mampu menjelaskan penyebab terjadinya peristiwa secara tepat, meskipun beberapa jawaban masih disampaikan secara singkat. Adapun pada unsur bagaimana, mayoritas peserta didik telah mampu menjelaskan proses terjadinya peristiwa, meskipun masih terdapat beberapa jawaban yang berfokus pada suasana peristiwa tanpa menguraikan proses kejadian secara runtut. Temuan ini menunjukkan bahwa unsur-unsur yang menuntut penalaran dan pemahaman lebih mendalam memerlukan bimbingan dan penguatan guru secara berkelanjutan.

Pembahasan ini menegaskan bahwa model STAD berperan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur teks berita, baik dari sisi proses pembelajaran yang berlangsung maupun dari hasil identifikasi yang dicapai peserta didik. Temuan penelitian ini menguatkan hasil penelitian

Khoirunnisa dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa unsur mengapa dan bagaimana merupakan unsur yang paling sulit dipahami oleh peserta didik. Namun, melalui penerapan model STAD, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi kelompok serta bimbingan dan klarifikasi guru berkontribusi dalam membantu peserta didik memahami unsur teks berita yang bersifat kompleks seperti unsur siapa, mengapa, dan bagaimana.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran mengidentifikasi unsur teks berita menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas VII H SMP Negeri 8 Kota Jambi berlangsung secara sistematis dan terstruktur. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang mampu membangun kesiapan dan keterlibatan peserta didik, dilanjutkan dengan kegiatan inti melalui penyajian materi oleh guru, diskusi kelompok heterogen, tugas individu, serta pemberian penghargaan kelompok. Seluruh tahapan tersebut dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dalam modul ajar dan mendorong keaktifan peserta didik dalam memahami unsur-unsur teks berita.

Hasil identifikasi unsur teks berita berdasarkan tugas individu menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu mengidentifikasi unsur apa, di mana, dan kapan dengan baik karena bersifat faktual dan mudah ditemukan dalam teks. Sementara itu, unsur siapa, mengapa, dan bagaimana masih menunjukkan variasi kemampuan peserta didik, meskipun secara umum berada pada kategori cukup hingga baik. Temuan ini menunjukkan bahwa model STAD membantu peserta didik dalam memahami unsur teks berita, namun unsur yang menuntut pemahaman lebih mendalam tetap memerlukan bimbingan dan penguatan dari guru secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Anjarwati, I., Rustam, R., & Wini, L. O. (2025). Implementasi Model Read, Answer, Discuss, Explain, And Create (Radec) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII Smpn 7 Kota Jambi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(2).
- Ansari, K., Hasanah, F., Patmawati, A., Larasati, A., Sinurat, R., Haris, A., & Tanjung, N. A. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Kelas XI MAN 2 Model. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 3(1), 71-75.
- Anvionita, L., & Rahmawati, S. (2025). Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif dalam Meningkatkan Keterampilan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa SMP. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 8(1), 53-58.
- Manangka, G. N. (2022). *Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Dengan Model Teams Group Tournament (TGT) Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Tombulu*. *KOMPETENSI*, 2(07), 1534-1544.
- Putri, M., & Rahmawati, S. (2025). Penggunaan Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Cerita Fantasi di SMP. *Lintang Aksara*, 4(2), 36-44.
- Ramadhani, D., & Haryadi, H. (2021). Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Metode Earth dan PQRS pada Peserta Didik Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 41-51.
- Satini, R. (2025). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Berita Peserta didik Kelas VII

- Fase D Smpn 33 Padang pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Berita Peserta didik Kelas Vii Fase D Smpn 33 Padang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 312-323.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative learning: Teori, riset dan praktik* (N. Yusron, Trans.). Nusa Media. (Karya asli diterbitkan 2005)
- Stake, R. (1995). *The art of case study research*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Wolcott, H.F. (2008). *Ethnography: A way of seeing* (edisi ke-2). Walnut Creek, CA: AltaMira.
- Tafonao, R. S. H., Halawa, N., Bu'ulolo, Y., & Ndruru, M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Dinas Peserta didik Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Ulu Idanotae. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 739-747.
- Tarigan, N. T., Manalu, R. B. B., & Sembiring, Y. B. (2022). Efektivitas Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Metode Earth Dan Pqrst Pada Peserta didik Di Smp Angkasa Lanud Soewondo. *Jurnal Curere*, 6(2), 166-174.
- Tatalia, R. G. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Panti. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* V3. i1, 59, 73.